BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, karena bertujuan untuk menguji, dan menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti (Gravetter dan Forzano, 2012). Pendekatan korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *ingroup favoritism* dan perilaku prososial. Adapun jika dilihat dari cara pencarian dan pengolahan data, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh diproses secara statistik (Kumar, 2005).

3.2. Partisipan Penelitian

3.2.1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang beragama Islam dengan rentang usia 18-40 tahun. Usia yang dipilih merupakan kategori dewasa awal, dimana usia dewasa awal kecenderungan untuk memberikan pertolongan cenderung lebih stabil. (Eisenberg et al, 2005). Agama yang dipilih yaitu Islam karena dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana *ingroup favoritism* pada responden yang beragama Islam.

3.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 orang yang didapatkan dari data yang masuk ke penulis. Sampel ditentukan menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Cozby, 2009). Kriteria dalam penelitian ini

adalah individu beragama Islam dengan rentang usia 18-40 tahun, serta berdomisili di Bandung.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu *ingroup favoritism* dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu perilaku prososial.

3.3.1. *Ingroup favoritism* (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *ingroup favoritism*. *Ingroup favoritism* yaitu kecenderungan dari anggota kelompok yang memberikan evaluasi positif kepada anggota kelompok dan kelompoknya (*ingroup*) dibandingkan kepada anggota atau kelompok *outgroup* (Tajfel et al, 1971).

Secara operasional *ingroup favoritism* didefinisikan sebagai penilaian positif dari anggota kelompok agama Islam kepada sesama anggota kelompok agama Islam dan kepada kelompok agama Islam yang diukur menggunakan *Three Dimensional Strength of Group Identification Scale* yang dikembangkan Cameron (2004). Tiga dimensi yang diukur adalah:

a. *Cognitive centrality*

Pemeluk agama Islam akan memberikan perhatian kepada agamanya serta menempatkan agamanya sebagai pusat perhatiannya.

b. *Ingroup affect*

Pemeluk agama Islam yang memberikan evaluasi perasaan positif kepada agamanya, serta perasaan kepuasan kepada agamanya.

c. *Ingroup ties*.

Adanya kesamaan, kedekatan dengan sesama pemeluk agama Islam, serta merasa terikat menjadi pemeluk agama Islam.

3.3.2. Perilaku Prososial (Variabel Terikat)

Perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk memberikan manfaat atau pertolongan kepada seseorang atau kelompok lain (Dovidio dan Penner, 2003).

Adapun perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pertolongan yang diberikan oleh pemeluk agama Islam yang diukur menggunakan *Prosocialness Scale Adult* (PSA) yang mengacu pada penelitian Caprara et al (2005). Semakin tinggi skor total yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat perilaku prososial partisipan tersebut. Skor total sendiri merupakan hasil penjumlahan dari skor setiap dimensi perilaku prososial, dimana terdapat empat hal yang diukur yaitu:

a. *Sharing*

Pengertian *sharing* atau berbagi dalam penelitian ini adalah kesediaan untuk berbagi perasaan baik perasaan suka maupun duka dari partisipan kepada orang lain.

b. *Helping*

Helping atau menolong dalam penelitian ini adalah kesediaan partisipan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan, kepada orang lain yang sedang dalam kesusahan sehingga orang tersebut mencapai tujuannya.

c. *Caring*

Caring atau perhatian dalam penelitian ini adalah memperhatikan orang lain dengan ikut peduli kepada masalahnya, ikut memberikan solusi kemudahannya.

d. *Emphatic*

Empati dalam penelitian ini adalah bentuk respon positif dari partisipan yang ikut merasakan perasaan orang lain, serta memahami perasaan orang lain.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat ukur kuesioner yang terdiri dari alat ukur *ingroup favoritism*, dan alat ukur perilaku prososial

3.4.1. Instrumen Penelitian

3.4.1.1. Instrumen *Ingroup Favoritism*

Instrumen untuk mengukur *ingroup favoritism* yang digunakan adalah kuesuiner *Three Dimensions of Social Identification* yang dikembangkan oleh Cameron (2004). Tiga dimensi yang diukur dalam kuesioner ini dapat dinilai sebagai aspek munculnya *ingroup favoritism* sebagaimana penelitian dari Leach, et al (2008), dan Obst et al (2011) yang dapat digunakan untuk berbagai konteks kelompok atau identitas sosial. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat *ingroup favoritism* dari anggota kelompok kepada kelompoknya, yakni kelompok sosial agama. Terdiri dari 12 item, dengan masing-masing dimensi terdiri dari 4 item dan setiap item memiliki tujuh opsi alternatif jawaban.

Tabel 3.1
Blueprint instrumen *Three Dimensions of Social Identification*

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah
<i>Cognitive centrality</i>	Pemeluk agama Islam memberikan perhatian kepada agamanya serta menempatkan agamanya sebagai pusat perhatiannya.	1, 3	2, 4	4
<i>Ingroup Affect</i>	Pemeluk agama Islam memberikan evaluasi perasaan positif kepada agamanya, serta perasaan kepuasan kepada agamanya.	5, 7	6, 8	4
<i>Ingroup Ties</i>	Pemeluk agama Islam memiliki kesamaan, kedekatan dengan sesama umat Islam, serta merasa terikat menjadi pemeluk agama Islam.	9, 10	11,12	4
Jumlah				12

Pengisian instrumen dilakukan dengan memilih opsi jawaban dari rentang satu sampai tujuh yang menggambarkan jawaban partisipan. Rentang jawaban angka 1 (satu) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju sampai dengan angka 7 (tujuh) untuk jawaban Sangat Setuju.

Item kuesioner *Three Dimensions of Social Identification* ini terbagi kedalam dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan jumlah item setiap kategori enam item. Respon jawaban yang dipilih partisipan antara angka 1 (satu) sampai 7 (tujuh) dari item *favorable* langsung menjadi skor item tersebut. Sedangkan respon jawaban partisipan untuk item *unfavorable* dinilai terbalik, dimana rentang nilai skor 7 (tujuh) untuk pilihan jawaban angka 1 (satu) sampai nilai skor 1 (satu) untuk pilihan jawaban angka 7 (tujuh).

Penyekoran selanjutnya merupakan penjumlahan skor dari setiap item yang sudah diberikan nilai untuk mendapatkan skor total. Dari skor total yang sudah didapat kemudian ditentukan nilai rata-rata dan standar deviasi. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut, selanjutnya ditentukan ketegorisasi.

3.4.1.2. Instrumen Perilaku Prososial

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial dalam penelitian ini adalah *Prosocialness Scale for Adults* (PSA) yang dikembangkan oleh Caprara et al (2005). Instrumen PSA dapat menggambarkan perilaku dan perasaan prososial individu yang terbagi kedalam empat dimensi yaitu berbagi, menolong, perhatian, dan empati. 16 item PSA memiliki tingkat reliabilitas tinggi sebesar 0,91. Setiap dimensi diwakili empat 4 item dengan setiap item memiliki lima opsi alternatif jawaban.

Partisipan mengisi kuesioner dengan memilih angka satu sampai lima yang menggambarkan diri partisipan pada setiap item. Pilihan jawaban terdiri dari lima kategori yaitu Selalu (SL), Sering (S), Terkadang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (T).

Tabel 3.2

Blueprint Item Prosocialness Scale for Adults (PSA)

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
<i>Sharing</i>	Kesediaan berbagi perasaan suka maupun perasaan duka kepada orang lain	2, 9, 11, 14	4
<i>Helping</i>	Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan	1, 3, 6, 7	4

	sehingga yang ditolong mencapai tujuannya.		
<i>Caring</i>	Memperhatikan pada masalah yang menimpa orang lain dan memberikan solusi untuk masalah tersebut	4, 10, 13, 15	4
<i>Emphatic</i>	Peduli kepada orang lain dengan ikut merasakan dan memahami perasaan orang lain.	5, 8, 12, 16*	3
Jumlah			15

Semua item kuesioner PSA termasuk *favorable*. Setiap kategori jawaban partisipan memiliki skor masing-masing. Jawaban kategori Selalu (SL) memiliki skor 5, jawaban Sering (S) memiliki skor 4, jawaban Kadang-Kadang (K) memiliki skor 3, jawaban Jarang (J) memiliki skor 2, dan jawaban Tidak Pernah (T) memiliki skor 1.

Penyekoran selanjutnya merupakan penjumlahan skor dari setiap item yang sudah diberikan nilai untuk mendapatkan skor total. Dari skor total yang sudah didapat kemudian ditentukan nilai rata-rata dan standar deviasi. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut, selanjutnya ditentukan ketegorisasi.

3.4.2. Uji Coba Instrumen

3.4.2.1. Uji Coba Alat Ukur *Ingroup Favoritism*

Alat ukur *ingroup favoritism* yang akan diujicobakan, diterjemahkan terlebih dahulu ke bahasa Indonesia. Beberapa kata diganti tanpa mengubah makna supaya lebih dimengerti partisipan. Peneliti mendiskusikan hasil terjemahan dengan dosen ahli pengukuran dan pembimbing untuk mendapatkan *expert judgment*.

Peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada 100 partisipan untuk mendapatkan indeks validitas objektif dan realibilitas. Menurut Azwar (2011), indeks korelasi item yang diterima adalah yang memiliki koefisien diatas 0.3. Diperoleh hasil indeks validitas item skor validitas terendah 0.462 dan skor tertinggi 0.787. Dari 12 item alat ukur yang diujicoba memiliki skor di atas 0.3, sehingga semua item alat ukur *ingroup favoritism* dinyatakan valid untuk digunakan dan tidak ada penghapusan item.

Seluruh item yang *valid* selanjutnya diuji indeks realibilitas. Menurut Azwar (2011), koefisien realibilitas mendekati angka satu semakin menunjukkan alat ukur tersebut reliabel. Dari seluruh item diperoleh indeks

realibilitas *cronbach alpha* sebesar 0.856. Alat ukur *ingroup favoritism* merupakan instrumen yang reliabel karena memiliki skor mendekati angka satu, artinya alat ukur memiliki konsistensi untuk mengukur variabel *ingroup favoritism*.

3.4.2.2. Uji Coba Alat Ukur Perilaku Prososial

Peneliti mengadaptasi alat ukur PSA yang dikembangkan oleh Caprara et al (2005). Ada 16 butir pertanyaan yang mewakili empat dimensi perilaku prososial dengan target penerima pertolongan seorang teman, atau orang lain. Alat ukur tersebut diterjemahkan terlebih dahulu ke bahasa Indonesia, dengan penyesuaian yang tidak mengubah makna awal.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membandingkan adanya perbedaan perilaku prososial yang dilakukan kepada muslim dan perilaku prososial kepada non-muslim untuk perilaku yang sama. Target awal penerima pertolongan oleh peneliti dimodifikasi sehingga menjadi dua target penerima pertolongan yaitu kepada muslim dan kepada non-muslim. Sebagai contoh, jika target penerima pertolongan itu teman, setelah dimodifikasi akan menjadi dua tokoh teman yaitu A teman yang beragama Islam dan B teman yang beragama non-Islam.

Alat ukur yang sudah dimodifikasi selanjutnya diujicobakan kepada 100 partisipan. Dari data yang terkumpul, dilakukan uji validitas. Menurut Azwar (2011), indeks korelasi item yang diterima adalah yang memiliki koefisien diatas 0.3. Secara keseluruhan didapatkan indeks validitas terendah 0.188 dan tertinggi 0.768. Ada satu item yang indeks kurang dari 0.3 dengan skor 0.188, yaitu item 16 pada dimensi empati untuk target penerima pertolongan yang beragama Islam. Sedangkan untuk target penerima pertolongan non-Islam semua item termasuk kategori valid diatas skor 0.3. Sehingga peneliti menghapus item 16. Kemudian diuji validitas ulang setelah item 16 dihapus, hasilnya ada peningkatan indeks validitas dengan rentang antara 0.504 sampai 0.780.

Sebelum item dihapus, hasil uji realibilitas seluruh item adalah 0.951. Setelah item nomor 16 dihapus, indeks realibilitas meningkat menjadi 0.953. Hal ini menunjukkan alat ukur tetap konsisten pada fungsinya untuk mengukur perilaku prososial. Dengan indeks realibilitas mendekati satu berarti menandakan alat ukur semakin reliabel serta toleransi terhadap *error* tidak besar (Azwar, 2011). Melihat perbedaan hasil uji validitas dan realibilitas setelah item 16 dihapus, maka jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur perilaku prososial adalah 15 item.

3.4.3. Kategori Skala

Kategori skala dilakukan untuk mengelompokkan suatu kelompok skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Dalam penelitian ini, pengelompokan skala dibagi menjadi 2 level kategori yaitu, kategori tinggi dan kategori rendah. Pengelompokan tersebut mengikuti kaidah dua level sebagai berikut

Tabel 3.3
Kategori Skala

Kategori	Rumus
Tinggi	Skor subjek $\geq$ Mean
Rendah	Skor subjek $<$ Mean

3.5. Analisis Data

3.5.1. Asumsi Analisis Data

Asumsi analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas sebelum data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan temuan dan kesimpulan.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS 18. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$).

Tabel 3.4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.52209644
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

Hasil uji normalitas kelompok data variabel *ingroup favoritism* dan variabel perilaku prososial menunjukkan nilai signifikansi 0.158 atau berada di atas batas minimal data normal ($p < 0.05$). Dapat disimpulkan kelompok data *ingroup favoritism* dan perilaku prososial berada pada distribusi normal.

Tabel 3.5
Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.814	1	204	.368

Untuk melihat homogenitas dalam variabel, dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas kelompok data *ingroup favoritism* terhadap perilaku prososial diperoleh skor signifikansi 0.368, atau berada di atas 0.05 ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan data variabel perilaku prososial berdasarkan *ingroup favoritism* memiliki varian yang sama atau homogen.

Tabel 3.6
Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	Combined	8114.126	39	208.055	956	553
	Linearity	1202.676	1	1202.676	.524	022
	Deviation from Linearity	6911.450	38	181.880	835	722
Within Groups		13717.252	63	217.734		
Total		21831.379	102			

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel *ingroup favoritism* dan variabel perilaku prososial. Suatu data dikatakan linier jika signifikansi indeks linier antar variabelnya lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Hasil uji linier menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan signifikansi indeks linier sebesar 0.722 ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan antara variabel *ingroup favoritism* dan perilaku prososial terdapat hubungan yang linier.

3.5.2. Analisis Data

Melihat hasil asumsi data, didapatkan satu kelompok data tidak berdistribusi normal yaitu pada kelompok data *ingroup favoritism*. Menurut Sugiyono (2008), jika data tidak berada pada distribusi normal maka analisis data menggunakan uji nonparametrik. Cara yang digunakan dalam uji nonparametrik untuk menguji korelasi dengan menggunakan uji Spearman Rank Correlation (Sugiyono, 2008). Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *ingroup favoritism* dan perilaku prososial.

Setelah indeks korelasi diketahui, selanjutnya dikategorikan berdasarkan tabel pedoman korelasi (Arikunto, 2012).

Tabel 3.7
Pedoman Tingkat Korelasi

Interval Korelasi	Kategori
0.000 – 0.200	Sangat Rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.400 – 0.600	Agak Rendah
0.600 – 0.800	Cukup
0.800 – 1.000	Tinggi

Selanjutnya dari koefisien korelasi yang sudah diketahui, ditentukan persentase koefisien determinasi, untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Nilai koefisien determinasi didapatkan dengan rumus perhitungan $KD = (r)^2 \times 100\%$. Dimana KD yaitu koefisien determinasi, r yaitu koefisien korelasi.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

3.6.1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan persiapan segala hal untuk menunjang penelitian. Pada tahap persiapan peneliti menentukan tema permasalahan serta melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan dua variabel

penelitian yaitu *ingroup favoritism* dan perilaku prososial. Selanjutnya peneliti memilih alat ukur yang sesuai dengan teori yang digunakan dan memvalidasi alat ukur tersebut kepada *expert*. Sebelum digunakan, alat ukur tersebut diujicoba terlebih dahulu kepada responden uji coba.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dengan pengambilan data secara *online*. Kuesioner *online* disebarakan langsung oleh peneliti kepada para partisipan. Peneliti juga meminta bantuan partisipan menyebarkan ulang *link* kuesioner *online* kepada partisipan lain yang sesuai kriteria dalam penelitian ini, yaitu beragama Islam, berusia 18-40 tahun, dan berdomisili di wilayah Bandung dan sekitarnya.

Data kuesioner yang diterima peneliti adalah sebanyak 104 partisipan, namun ada satu data yang tidak bisa diproses karena kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Total ada 103 data yang diolah secara statistik oleh peneliti.

3.6.3. Tahap Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari semua kuesioner selanjutnya dilakukan penyekoran. Hasil penyekoran kemudian diolah sebagaimana dalam teknik analisis data statistik dengan menguji korelasi serta pemaparan frekuensi dan presentase informasi demografis partisipan.

3.6.4. Tahap Penyelesaian

Setelah melalui proses pengolahan data, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dibahas berdasarkan teori yang melandasi penelitian. Dari hasil pembahasan kemudian dibuatkan kesimpulannya Hasil seluruh proses penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya disusun secara lengkap dalam bentuk laporan skripsi.